

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Industri Batu Bata Dusun Somoketro III, Desa Somoketro, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Dusun Somoketro III ini masih banyak perempuan yang bekerja sebagai buruh batu bata dan juga tempatnya yang begitu strategis dan mudah untuk dijangkau. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kontribusi buruh batu perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan terhitung setelah seminar proposal, yaitu pada bulan Januari sampai Februari 2014. Waktu dua bulan sudah cukup untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat disusun kesimpulan.

#### **C. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan metode kualitatif dipilih karena unit analisisnya tidak dalam bentuk angka dan dalam penelitian ini cenderung mendeskripsikan suatu sikap dari kelompok tertentu. Sikap kelompok

tertentu dalam penelitian ini adalah buruh perempuan yang bekerja sebagai buruh batu bata. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh batu bata di Dusun Somoketro III dan mengetahui kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga.

Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, L. J, 2006: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Peneliti berusaha menemukan sisi lain dari sosok buruh batu bata perempuan di Dusun Somoketro III, yaitu dengan melakukan pembahasan mengenai kontribusi perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga. Level analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lingkup kegiatan industri batu bata yang ada di Dusun Somoketro III. Peneliti mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh batu bata, menjelaskan bentuk, proses, dan hasil kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga. Fakta yang diperoleh di lapangan yaitu perempuan yang memilih bekerja sebagai buruh batu bata mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan ekonomi keluarga. Hal ini akan diketahui secara lebih terperinci dalam penelitian ini melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan datanya tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang

ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data. (Affifudin dan Beni Ahmad, 2009: 58).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. (Affifudin dan Beni Ahmad, 2009: 58).

Dengan demikian, sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada sumber data berasal dari informan atau subjek penelitian melalui wawancara dan observasi yang dikumpulkan menjadi sebuah kunci mengenai kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga. Hasil penelitian berupa kutipan dari hasil wawancara dan observasi yang telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk penjabaran kata-kata.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian tentang kontribusi buruh batu bata perempuan ini juga dapat dikategorikan dalam jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk memperbaiki praktik-praktek

yang sudah ada sebelumnya. Menurut Surya Dharma (dalam Trisakti Handayani dan Sugiarti, 2006: 9) bahwa penelitian tentang perempuan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya perempuan yang terbebas dari subordinasi, ketertinggalan, eksplorasi, serta perlakuan yang memandang bahwa perempuan adalah kaum lemah.

Banyak buruh batu bata perempuan yang berkontribusi dalam kehidupan ekonomi keluarga, seperti di dusun Somoketro III, namun masih saja kaum perempuan terbatas dalam mengembangkan kemampuannya. Contoh nyata adalah munculnya mesin penggiling tanah pada pembuatan batu bata, alat bantu ini ternyata hanya diperuntukkan bagi laki-laki, sedangkan perempuan dianggap tidak mampu menggunakan alat tersebut. Melalui penelitian ini peneliti berusaha menyumbangkan solusi agar dapat meningkatkan perhatian pemerintah terhadap kaum perempuan khususnya buruh batu bata, salah satunya dengan meniliti mengenai bagaimana kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga. Harapannya dengan penelitian ini kesejahteraan perempuan lebih terjamin dan diperhatikan oleh pemerintah.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian kualitatif mempunyai sumber data utama yang bersumber dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan data serta hasil yang diolah. Sumber data merupakan subjek di mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002: 133).

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai buruh batu bata dan para suami dari buruh batu bata perempuan yang berjumlah 5 pasang (suami istri), yaitu keluarga Bapak MRWD dan Ibu TS, Bapak SLMT dan Ibu RDH, Bapak KMD dan Ibu SYM, Bpk SNI dan Ibu SC, Bapak AS dan Ibu AS. Selanjutnya, guna memperkuat data yang diperoleh maka peneliti melakukan kroscek data kepada kepala dusun Somoketro III dan anak dari buruh batu bata.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui buku-buku, jurnal, majalah, dan media internet yang berkenaan dengan penelitian ini. Agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka unsur sumber data menjadi kunci dalam penelitian dengan berbagai

tambahan yang sesuai, sehingga tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendetail akan tercapai.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara-cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian nantinya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, W, 2002: 115). Dalam konteks penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh batu bata dan mengamati kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga di Dusun Somoketro III. Observasi di Industri buruh batu bata ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh buruh batu bata perempuan dan laki-laki selama bekerja.

Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu sudah membuat *cek list* untuk dijadikan pedoman dalam proses observasi, seperti kondisi fisik, aktivitas buruh di lokasi kerja, karakteristik

buruh batu bata, dan peneliti juga menambahkan temuan yang belum terdapat pada pedoman observasi, sehingga data yang terkumpul akurat dan lengkap.

b. Wawancara

Wawancara bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Peneliti dapat bertanya kepada informan kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa yang ada. Dalam berbagai situasi, peneliti dapat meminta informan untuk mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan posisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya (Burhan Bungin, 2007: 79)

Teknik wawancara ini dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang relevan dengan permasalahan yang kemudian digunakan untuk tanya jawab. Teknik wawancara adalah cara yang digunakan jika seseorang ingin mendapatkan atau keterangan secara lisan dari seorang responden. Peneliti terlebih dahulu menentukan individu-individu yang akan dijadikan informan yaitu masyarakat Dusun Somoketro III yang terdiri dari buruh batu bata perempuan dan juga suami dari buruh batu bata tersebut, anak buruh batu bata perempuan, dan kepala dusun Somoketro III. Sebelum melakukan wawancara dengan informan, peneliti terlebih dahulu menentukan waktu untuk wawancara agar informan tidak terganggu dengan

aktivitas kerjanya dan informan bisa secara detail memberikan informasi terkait kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga.

## **F. Teknik Sampling**

Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, tujuannya adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (Moleong, L. J, 2006: 224). Pada *purposive sampling* jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus diakhiri. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel, misalnya orang tersebut dianggap mengetahui apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau seseorang yang mengetahui apa saja yang dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang lebih luas. Subjek yang diambil merupakan subjek yang paling banyak dan mempunyai ciri atau karakteristik khusus yang terdapat dalam populasi. Kriteria atau pertimbangan dipilihnya dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai buruh batu bata di Dusun Somoketro III, bertempat tinggal sekitar lokasi pembuatan batu bata dan diambil lima pekerja yang memenuhi kriteria tersebut.

## **G. Instrumen penelitian**

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 305). Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama yang disertai alat bantu berupa kamera, karena peneliti yang akan memahami secara mendalam tentang objek-objek yang diteliti. Peneliti sebagai alat dapat berhubungan dengan yang diteliti secara intensif. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data dengan sedalam-dalamnya dari objek yang diteliti. Peneliti sadar sebagai alat pengumpul data utama, harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan proses pengumpulan data di lapangan, agar kendala yang ada dapat dengan segera diatasi dan dapat memperoleh hasil yang maksimal (Ida Bagoes, 2008: 29)

## **H. Validitas Data**

Agar penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan maka harus ada validitas data. Pada penelitian ini, validitas data yang digunakan adalah triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada penelitian di lapangan, pada waktu berlainan dengan tujuan untuk mengecek kebenaran tertentu. Empat macam triangulasi yang umum adalah sumber, metode, penelitian, dan

teori. Menurut Patton (dalam Moleong, L. J, 2006:330) Untuk membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda pada waktu yang sama dapat dilakukan melalui langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan dalam situasi berbeda.
- c. Membandingkan informasi tentang suatu topik yang sama dari informan dengan posisi atau status yang berbeda.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pencatatan.

Teknik triangulasi dengan sumber yakni mengumpulkan data sejenis dari jumlah data yang berbeda. Dalam hal ini untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh batu bata di Dusun Somoketro III. Sedangkan teknik triangulasi metode, yakni mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. dalam hal ini untuk memperoleh data, maka digunakan sumber dari hasil wawancara dan observasi.

Pada penelitian dengan model triangulasi, dimana dalam mencari data tidak hanya mendasarkan pada suatu kelompok informan saja, misalnya buruh batu bata perempuan, suami buruh batu bata, anak buruh batu bata, dan kepala dusun Somoketro III. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keabsahan data yang diambil, sehingga apabila terdapat

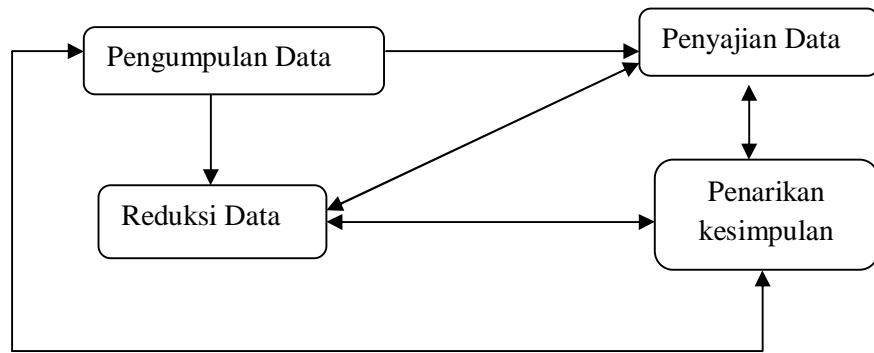
---

manipulasi informasi dari informan, maka dapat diantisipasi sesegera mungkin.

Metode Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh diharapkan data yang terkumpul dalam seluruh rangkaian proses pengumpulan data merupakan data yang valid dan dapat dianalisis dengan baik. Dapat memberikan informasi yang lengkap tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh batu bata dan kontribusi perempuan yang bekerja sebagai buruh batu bata dalam kehidupan ekonomi keluarga di Dusun Somoketro III.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas. Sesuai dengan penelitian maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Hubberman (2009: 41) yang terdiri dari empat tahap yaitu:



Bagan 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap diantaranya:

a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu perempuan yang bekerja sebagai

buruh batu bata, suami, anak dari buruh batu bata, dan Kepala dusun di Dusun Somoketro III.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, penyederhanaan, dan transforman data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bertujuan untuk memberi gambaran dan mempertajam hasil dan pengamatan yang sekaligus untuk mempermudah kembali pencarian data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh batu bata dan Kontribusinya dalam kehidupan ekonomi keluarga.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data, kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami. Dengan penyajian data peneliti

akan mengerti dengan apa yang terjadi, sehingga dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Peneliti harus cermat dalam menyimpulkan hasil penelitian agar tidak terjadi kesalahan (Sugiyono, 2007: 34). Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.